

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai keterampilan berbahasa produktif, menulis menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara runtut, logis, dan komunikatif (Octaviani & Ritonga, 2024). Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VIII SMP sesuai dengan kurikulum nasional adalah teks eksposisi. Teks ini menekankan kemampuan berpikir kritis dan penyampaian argumen secara sistematis, sehingga menulis teks eksposisi tidak hanya menuntut penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga logika berpikir dan struktur penalaran yang baik (Putri & Hermiati, 2022). Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Siswa kerap mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menyusun argumen yang kuat, serta menggunakan struktur dan bahasa yang sesuai. Hal ini tampak dari hasil tulisan siswa yang belum memenuhi struktur teks eksposisi, seperti siswa kurang paham pelajaran, kesulitan memahami, dan harus dijelaskan berulang-ulang (Pratama et al., 2022). Tidak hanya itu, guru juga masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian contoh yang minim melibatkan siswa secara langsung dalam praktik menulis. Padahal, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran menulis adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis itu sendiri.

Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis lebih banyak diarahkan pada pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*). Siswa tidak hanya belajar menulis secara umum, melainkan juga mengenal beragam jenis teks yang memiliki struktur dan kaidah kebahasaan tertentu. Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VIII SMP adalah teks eksposisi. Teks ini memiliki karakteristik yang khas, yakni bertujuan untuk menyampaikan pendapat berdasarkan fakta guna meyakinkan pembaca. Struktur teks eksposisi yang terdiri atas tesis, argumentasi, dan penegasan ulang serta penggunaan konjungsi kausal dan logis menuntut siswa untuk berpikir sistematis dan kritis. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks eksposisi tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktik yang memadai.(Putri & Hermiati, 2022)

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta Cenderamata telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemampuan menulis teks eksposisi mereka masih memerlukan peningkatan dari segi

proses dan kualitas. Beberapa siswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan ide secara runtut, memahami struktur teks eksposisi secara utuh, serta menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif. Hal ini terlihat dari hasil tulisan yang belum sepenuhnya menunjukkan pemahaman mendalam terhadap komponen teks eksposisi, seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian teori menyebabkan keterlibatan siswa dalam aktivitas menulis menjadi kurang maksimal. Mereka membutuhkan pengalaman menulis secara langsung dan bimbingan yang sistematis untuk mengasah keterampilan menulisnya agar dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik, logis, dan meyakinkan.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirabhakti, 2022) yang menyatakan bahwa siswa sering merasa bosan dan tidak termotivasi dalam menulis teks eksposisi karena selama ini mereka hanya dibekali teori tanpa praktik langsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara tertulis, terutama dalam mengembangkan ide utama menjadi paragraf yang utuh dan logis. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu menstimulus siswa secara aktif dan kreatif dalam proses menulis.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Antrisna Putri et al., 2022) memperkuat temuan tersebut. Dalam penelitiannya di SMKN 7 Kota Bengkulu, diketahui bahwa sebelum diberi perlakuan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi karena belum memahami struktur teks dan penggunaan kaidah kebahasaan. Namun setelah pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik yang melibatkan praktik langsung, seperti menyusun kerangka tulisan dan menyampaikan hasil proyek dalam bentuk teks eksposisi, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan dari 75,50 menjadi 84,54. Ini membuktikan bahwa keterampilan menulis hanya bisa berkembang jika diberikan ruang untuk berlatih secara nyata dan terarah.

Selain itu, penelitian oleh (Siregar et al., 2024) yang menerapkan model pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 1 Mandrehe juga membuktikan bahwa praktik langsung melalui pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu menyusun teks eksposisi dengan struktur dan kaidah yang benar setelah mengikuti pembelajaran berbasis praktik.

Melihat kenyataan tersebut, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang teks eksposisi, tetapi juga memberikan pengalaman

praktik menulis secara langsung. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik, yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menulis. Dalam metode ini, guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahap-tahap menulis secara konkret, mulai dari menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, menulis draf, hingga merevisi dan menyunting tulisan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang diusung dalam Kurikulum Merdeka (Pertiwi et al., 2022).

Dengan metode berbasis praktik, siswa tidak hanya mengetahui teori teks eksposisi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana cara menulis yang baik. Hal ini penting karena, seperti yang dikatakan oleh (Ritonga et al., 2024), keterampilan menulis tidak dapat dikuasai secara instan atau teoritis, melainkan harus dilatih secara konsisten melalui praktik yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik menulis, siswa akan terbiasa menyusun ide, menuangkan gagasan secara runtut, serta memperbaiki kesalahan melalui kegiatan revisi dan penyuntingan. Proses latihan ini secara tidak langsung membentuk pola berpikir kritis dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik di kelas VIII SMP Swasta Cenderamata. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan penerapan metode berbasis praktik, meliputi kualitas tulisan yang dihasilkan, kendala yang dihadapi siswa, serta solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis teks eksposisi yang lebih sistematis, logis, dan bermakna melalui pengalaman praktik langsung.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian ini. Maka masalah yang perlu dicarikan solusinya antara lain:

1. Siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menyusun struktur dan isi teks eksposisi secara logis dan sistematis.
2. Pembelajaran menulis teks eksposisi masih didominasi metode ceramah dan kurang melibatkan praktik langsung.

3. Guru belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis.

## **Rumusan Masalah**

Penelitian ini memerlukan rumusan masalah yang berguna untuk meninjau pencapaian yang telah diperoleh selama pengumpulan dan analisis data. Berikut ini rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode berbasis praktik?
2. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik?
3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala siswa dalam menulis teks eksposisi dengan metode berbasis praktik?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Swasta Cenderamata dengan menggunakan metode berbasis praktik.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi melalui metode berbasis praktik.
3. Untuk menemukan solusi yang dapat dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa melalui metode berbasis praktik.

## **Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis praktik.
2. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa: Membantu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi secara runtut, logis, dan sesuai dengan struktur teks.
2. Bagi guru: Menjadi alternatif metode pembelajaran menulis yang lebih efektif dan berpusat pada siswa (student-centered learning).

3. Bagi sekolah: Memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis.
4. Bagi peneliti lain: Menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis berbasis praktik.